



PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR

I Gusti Ayu Made Reina Ary Saraswati¹ I Gusti Ayu Eka Damayanthi²

Abstract

Keywords:

Intellectual capital;
Manajerial ownership;
Institutional ownership;
Independent commissioners;
Firm financial performance

A good company's financial performance is a positive signal for investors that is obtained from the company's efforts to generate profits. This study aims to examine the influence of Intellectual Capital and Good Corporate Governance on the financial performance of manufacturing companies listed on the IDX for the period 2017-2020. A sample of 33 companies was taken by purposive sampling from a total population of 155 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. The test results with multiple linear regression analysis show that there is a significant positive effect between the variables of intellectual capital, managerial ownership, institutional ownership, and independent commissioners on financial performance.

Kata Kunci:

Intellectual capital;
Kepemilikan manajerial;
Kepemilikan institusional;
Komisaris independen;
Kinerja keuangan

Abstrak

Kinerja keuangan perusahaan yang baik menjadi sinyal positif bagi investor yang diperoleh dari upaya perusahaan menghasilkan laba. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Sampel berjumlah 33 perusahaan yang diambil dengan *purposive sampling* dari jumlah populasi sebanyak 155 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Hasil uji dengan analisis regresi linear berganda menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara variabel *intellectual capital*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen terhadap kinerja keuangan.

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Bali,
Indonesia
Email: reina.ary@gmail.com

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan ialah tolak ukur untuk menilai kondisi perusahaan yang tercermin dari peningkatan laba yang mampu menjadi sinyal dan mendapatkan kepercayaan oleh investor sehingga investor memiliki niat untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan (Nilayanti & Suaryana, 2019). Berbagai faktor penting dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan, seperti modal intelektual. *Intellectual capital* merupakan aset perusahaan berbasis pengetahuan dalam hal mengoptimalkan strategi menjadi efektif dan efisien (Prastuti & Budiasih, 2019). *Resource Based Theory* menjelaskan peningkatan kinerja dan analisa daya kompetitif suatu perusahaan akan tercapai apabila didukung dengan pengelolaan sumber daya dan pengetahuan yang tepat.

Penerapan *good corporate governance* yang tepat pada suatu perusahaan membantu perusahaan untuk mampu bertahan dalam menghadapi persaingan ekonomi dan menciptakan kondisi usaha yang efisien, efektif, dan transparan (Erawati & Wahyuni, 2019). *Good corporate governance* dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi, dan komisaris independen. Kepemilikan manajerial ialah sejumlah saham milik manajemen dalam suatu perusahaan. Teori keagenan menjelaskan konflik keagenan yang ada di perusahaan akan teratasi dengan adanya struktur kepemilikan manajerial.

Kepemilikan institusional adalah sejumlah saham milik institusi keuangan yang mencakup pihak asuransi, bank, hingga *investment banking*. Komisaris independen merupakan sejumlah individu yang tergabung dengan ketentuan tidak memiliki hubungan atau terafiliasi dengan pihak seperti pemegang saham mayoritas. Kinerja perusahaan diukur dengan melihat komparasi kondisi pemegang saham pada akhir dan awal periode. Kinerja perusahaan juga dapat dilihat dari rasio laporan keuangan yang menunjukkan pencapaian manajemen dalam kurun waktu tertentu. Rasio keuangan meliputi rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Kinerja perusahaan ini di nilai dari *Return On Assets* (ROA) yaitu persentase efisiensi penggunaan aset untuk memperoleh laba. Tingginya ROA perusahaan menunjukkan tingginya kinerja perusahaan.

Resource Based Theory menyatakan baiknya pengelolaan *intellectual capital* akan mewujudkan keunggulan kompetitif yang berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan Ariantini dkk. (2017). Semakin baik pengelolaan komponen modal intelektual maka semakin baik pengelolaan aset dan mampu meningkatkan ROA perusahaan. Sejalan dengan hasil penelitian Faradina & Gayatri (2016), hipotesis pertama yang di bangun, yaitu H₁: Modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Agency theory menyebutkan adanya hubungan antara agen dengan principal. Kepemilikan manajemen mampu mempengaruhi manajemen dalam upaya peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Semakin banyak kepemilikan manajer dalam suatu perusahaan, semakin besar upaya manajemen dalam peningkatan laba perusahaan agar mampu memperoleh sebagian dari laba perusahaan (Saifi, 2019). Sejalan dengan hasil penelitian Gunawan dan Wijaya, (2020), hipotesis kedua penelitian ini, yaitu H₂: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Jensen dan Meckling (1976) menyebutkan kepemilikan institusional dan kinerja keuangan memiliki hubungan positif. Kepemilikan institusional mampu mengurangi masalah keagenan dan mengoptimalkan pengawasan kinerja manajemen agar terhindar dari penyelewengan (Petta dan Tarigan, 2017). Semakin besar kontribusi institusi pada suatu perusahaan, maka semakin besar upaya yang dilakukan manajemen dalam peningkatan kinerja perusahaan dan menghindari adanya penyelewengan yang mampu dilakukan manajemen, sehingga hipotesis ketiga yang terbentuk, yaitu H₃: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Komisaris independen mampu memberikan penilaian yang independen terhadap suatu masalah strategi serta mampu mengawasi jalannya perusahaan berkaitan dengan tata kelola perusahaan sebagai upaya peningkatan kinerja perusahaan. Teori keagenan menjelaskan konflik keagenan akibat adanya asimetri informasi (Jensen & Meckling, 1976). Adanya komisaris independen juga mampu mengatasi manajemen puncak yang memiliki kinerja buruk dan mampu mempengaruhi citra perusahaan di mata investor, sehingga dikeluarkannya manajemen puncak dengan kinerja buruk akan direspon positif oleh investor yang mampu meningkatkan ROA perusahaan. Semakin besar

proporsi dewan komisaris independen, semakin baik kinerja perusahaan. Sejalan dengan temuan riset Widyati (2013) dan Agatha, dkk. (2020), hipotesis keempat yang dibangun adalah H_4 : Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Riset ini dilatarbelakangi oleh ditemukannya inkonsistensi hasil riset Ramdani dkk. (2019) dengan Simamora & Sembiring (2018) yang menemukan bukti empiris bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara *intellectual capital* dan kinerja keuangan yang berbanding terbalik dengan hasil riset Susanti dkk. (2018) sehingga riset ini dikaji kembali dengan periode dan lokasi yang berbeda untuk menguji konsistensi hasil yang ditemukan pada variabel yang sama.

METODE PENELITIAN

Metode pendekatan kuantitatif digunakan pada riset ini dengan data sekunder laporan keuangan tahunan teraudit. Sampel penelitian berjumlah 33 yang diambil secara *purposive sampling* dari 155 populasi perusahaan manufaktur di BEI periode 2017-2020. Perusahaan manufaktur dipilih untuk digunakan sebagai lokasi penelitian dikarenakan memiliki prospek cerah dimasa yang akan datang yang disebabkan tingginya tingkat pertumbuhan penduduk dan pesatnya perkembangan ekonomi Indonesia sehingga sektor ini strategis untuk memperoleh keuntungan (Syam, 2018).

Intellectual Capital (X_1) diproksikan dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) yang dikemukakan oleh Pulic (1998) dalam pengukuran *intellectual capital* untuk seberapa besar efisiensi nilai tambah yang dihasilkan dari kemampuan intelektual perusahaan (Muhammad & Ismail, 2009). Variabel kepemilikan manajerial (X_2) dinilai dengan presentase jumlah saham pihak manajemen. Variabel kepemilikan institusional (X_3) dinilai dengan persentase total saham milik pihak institusi, sedangkan variabel komisaris independen (X_4) dinilai dengan melihat proporsi dewan komisaris independen perusahaan. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen akan diuji menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil analisa statistik deskriptif riset ini tersaji dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intellectual Capital	132	1,16	15,83	2,811	1,723
KepemilikanManajerial	132	0,02	89,44	14,623	20,691
KepemilikanInstitusional	132	0,53	98,67	63,260	30,889
KomisarisIndepeden	132	0,30	0,67	0,405	0,085
KinerjaKeuangan	132	1,06	30,57	8,936	6,908
Valid N (listwise)	132				

Sumber: Data diolah, 2022

Nilai standar deviasi variabel kinerja keuangan (Y) sebesar 6,908. Variabel *intellectual capital* (X_1) memiliki nilai standar deviasi sebesar 1,723. Variabel kepemilikan manajerial (X_2) memiliki rata-rata 14,623 pada standar deviasi 20,691. Variabel kepemilikan institusional (X_3) memiliki rata-rata 63,260 pada standar deviasi 30,889. Komisaris Independen (X_4) memiliki rata-rata 0,4053 pada standar deviasi 0,085.

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,421	0,332		4,272	0,000
Ln_Intellectual Capital	1,069	0,128	0,562	8,358	0,000
Ln_KepemilikanManajerial	0,061	0,028	0,161	2,172	0,032
Ln_KepemilikanInstitusional	0,125	0,051	0,184	2,433	0,016
Ln_KomisarisIndepeden	1,168	0,284	0,281	4,209	0,000
Adjusted R Square	0,411				
F Hitung	23,897				
Signifikansi F	0,000				

Sumber: Data diolah, 2022

Nilai *adjusted R*² sebesar 0,411, artinya kinerja keuangan perusahaan mampu dijabarkan oleh variabel bebas penelitian sebesar 41,1 persen, sedangkan 58,9 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Uji F menunjukkan model regresi layak digunakan karena nilai signifikansi F 0,000.

Intellectual capital memiliki signifikansi 0,000 artinya *intellectual capital* Temuan ini mendukung riset Faradina & Gayatri (2016) serta mampu mengkonfirmasi *resource based theory*, dimana *intellectual capital* perusahaan mampu melahirkan keunggulan perusahaan untuk dapat bersaing dengan kompetitornya. Temuan ini mengkonfirmasi *resource based theory*, dimana *intellectual capital* akan memberikan nilai tambah yang dapat digunakan sebagai keunggulan kompetitif bagi kompetitornya. Semakin tinggi *intellectual capital* selaras pada penignkatan laba, sehingga ROA juga meningkat, semakin baik *intellectual capital* akan meningkatkan pada kinerja keuangan perusahaan.

Variabel kepemilikan manajerial bernilai sig. sebesar 0,032 yang artinya kepemilikan manajerial positif mempengaruhi kinerja keuangan, sehingga H₂ diterima. Temuan riset sejalan dengan penelitian Gunawan & Wijaya (2020) mengkonfirmasi *agency theory* yang menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial yang lebih besar pada perusahaan menyebabkan manajer memiliki tingkat kepentingan yang tinggi, sehingga manajer menjadi lebih serius dalam mengambil keputusan dan mampu mengatasi konflik keagenan. Hasil riset searah dengan *agency theory*, yang mengklaim kepemilikan manajerial dapat mengurangi konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. Jika manajemen memiliki kepemilikan dalam perusahaan maka manajemen akan memiliki kepentingan yang sama dengan pemilik yang akan membantu meminimalisir konflik kepentingan.

Kepemilikan institusional dalam penelitian ini berpengaruh positif signifikan pada kinerja keuangan dengan signifikansi 0,016, maka H₃ diterima. Hasil dari penelitian ini sejalan Widyati (2013) dan Petta & Tarigan (2017) dan mampu mengkonfirmasi *agency theory* yang menyatakan adanya kepemilikan institusional mampu meminimalisir biaya keagenan dengan optimalisasi monitor kinerja kepada kinerja manajemen agar mengurangi terjadinya penyelewengan yang dilakukan oleh manajemen. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi bahwa kepemilikan institusional sejalan dengan *agency theory* yang menyatakan bahwa hal ini dapat mengurangi *agency cost* dengan melakukan kinerja pengawasan yang lebih optimal kepada kinerja manajemen. Dengan demikian semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin besar kuasa dan dorongan institusi dalam mengawasi manajemen, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Komisaris independen positif mempengaruhi kinerja perusahaan dengan signifikansi 0,000 sehingga H₄ diterima. Temuan riset ini sejalan dengan Widyati (2013) dan Agatha *et al.*, (2020) yang menemukan pengaruh positif komisaris independen pada kinerja perusahaan. Temuan riset sesuai dengan *agency theory*, dimana semakin besar proporsi komisaris independen maka hal ini mampu mempengaruhi perilaku manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Peran dewan komisaris independen mempengaruhi keberhasilan perusahaan terkait upaya peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil temuan riset ini *intellectual capital* signifikan positif pada kinerja keuangan, artinya semakin efisien pengelolaan *intellectual capital* perusahaan, semakin baik kinerja keuangannya. Kepemilikan manajerial signifikan memiliki pengaruh positif pada kinerja keuangan. Kepemilikan manajerial yang lebih besar pada perusahaan menyebabkan manajer memiliki tingkat kepentingan yang tinggi, sehingga manajer menjadi lebih serius dalam mengambil keputusan dan mampu mengatasi konflik keagenan. Kepemilikan Institusional signifikan positif mempengaruhi kinerja keuangan, semakin tinggi kepemilikan institusional akan mempengaruhi kuasa dan dorongan institusi terkait pengawasan manajemen, yang akan mempengaruhi kinerja keuangan. Komisaris Independen mempengaruhi positif signifikan pada kinerja keuangan. Dengan ini, peningkatan kinerja keuangan perusahaan dapat tercapai dengan banyaknya proporsi dewan komisarin pada suatu perusahaan. Manajemen perusahaan dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan diharapkan memperhatikan *intellectual capital* dan penerapan mekanisme *good corporate governance* AGAR dapat mengelola seluruh aset yang dimiliki dengan efisien dan memiliki tata kelola perusahaan yang tepat sehingga akan mempengaruhi peningkatan pada kinerja perusahaan.

REFERENSI

- Agatha, B. R., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2020). Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1811. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p15>
- Ariantini, I. G. A., Yuniarta, G. A., & Sujana, E. (2017). Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 1–11.
- Erawati, T., & Wahyuni, F. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Buras Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 129–137. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.895>
- Faradina, I., & Gayatri. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Dan Intellectual Capital Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(2), 1623–1653.
- Gunawan, J., & Wijaya, H. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 2(1), 1718–1727.
- Jensen, & Meckling. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Muhammad, N. M. N., & Ismail, M. K. A. (2009). Intellectual Capital Efficiency and Firm's Performance. *International Journal of Economics and Finance*, 1(2), 206–212.
- Nilayanti, M., & Suaryana, I. G. N. A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 906. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p03>
- Petta, B. C., & Tarigan, J. (2017). Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan melalui struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). *Business Accounting Review*, 5(2), 625–636.
- Prastuti, M. C., & Budiasih, I. G. A. N. (2019). *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Intellectual Capital Pada Kinerja Keuangan*. 27, 1365–1393.
- Saifi, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Profit*, 13(02), 1–11. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2019.013.02.1>
- Widyati, M. F. (2013). Maria Fransisca Widyati; Pen garuh Dewan Direksi *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 1 Dan Nomor 1 Januari 2013* 1, 1.